
Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Daring Pada Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kendangsari

Adelia Eka Pramesti¹, Suhartono², Bernadetta Budi Lestari³

PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

adl.prmst25@gmail.com¹, suhartono@unipasby.ac.id², bernadettabudilestari@gmail.com³

Abstract

This research is motivated by the implementation of online schools in the Covid-19 pandemic as it is today, which has a big impact on the implementation of teaching and learning activities of students in schools. Teaching and learning activities are also carried out in their homes. As a result of this pandemic, parents have their own perceptions in dealing with online schools. This research is descriptive research which using qualitative approach. This research was conducted in Kendangsari with the research subjects are parents whose children are still in elementary and junior high school. In this study also used data analysis techniques according to Miles and Huberman, namely data reduction, display data, and verification. As for data retrieval techniques using questionnaires shared online through Google Form and interviews to some parents directly. The results of this study state that all parents agree with the implementation of online schools today, considering the number of spread of the Covid-19 virus in Indonesia is still quite high and it is feared that if the school continues to be carried out as usual it will have an impact on children.

Keywords: Perceptions of Parents, Schools, Online Pandemic Covid-19

Abstrak

Penelitian ini berdampak besar terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan belajar mengajar juga dilakukan di rumah masing-masing. Akibat pandemi ini, orang tua memiliki persepsi tersendiri dalam berurusan dengan sekolah online. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kendangsari dengan mata pelajaran penelitian adalah orang tua yang anaknya masih duduk di bangku SD dan SMP. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data sesuai Miles dan Huberman, yaitu pengurangan data, menampilkan data, dan verifikasi. Adapun teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara online melalui Google Form dan wawancara kepada beberapa orang tua secara langsung. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semua orang tua setuju dengan penyelenggaraan sekolah online saat ini, mengingat jumlah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia masih cukup tinggi dan dikhawatirkan jika sekolah tetap dilaksanakan seperti biasa maka akan berdampak pada anak.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Sekolah, Pandemi Online Covid-19



I. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dalam lingkungan belajar di sekolah, sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mendapatkan ilmu dan memahami semua bahan materi pembelajaran yang diberikan, sehingga siswa dapat juga mengembangkan pengetahuan dan mampu berpikir kritis. Pembelajaran juga merupakan cara guru untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran tak hanya dilakukan secara tatap muka saja, tetapi pembelajaran bisa dilakukan melalui daring (dalam jaringan) atau bisa disebut dengan *e-learning*. Terlebih lagi pada saat seperti ini, dimana dunia sedang dibuat kebingungan dengan kemunculan virus bernama *Covid-19* yang telah menjadi pandemi dunia. Virus ini telah mengubah seluruh tatanan kehidupan di dunia, termasuk dunia pendidikan.

Akibat dari munculnya pandemi ini, sistem pembelajaran pun menjadi berubah, yang semula dilakukan dengan tatap muka secara langsung, namun pada saat ini kegiatan belajar dipaksa secara daring dengan menggunakan beberapa *platform*, seperti *ZOOM* dan *Google Meet*. Orang tua siswa juga dituntut untuk mengikuti perubahan sistem tersebut, dengan cara mendampingi anak mereka dalam melaksanakan kegiatan sekolah daring.

Akan tetapi dalam mendampingi anak mereka sekolah daring, muncul berbagai persepsi orang tua siswa mengenai pelaksanaan sekolah daring ini. Beberapa di antara mereka mengeluhkan bahwa tugas yang diberikan dua kali lipat lebih banyak dari biasanya saat sekolah normal, ada juga yang mengeluh mengenai penggunaan *kuota* yang besar, sehingga membuat mereka sering membeli paket internet. Memang dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan dan hambatan terbesarnya yaitu ketika jaringan internet yang digunakan untuk melakukan pembelajaran tidak stabil, sehingga siswa tidak bisa menerima materi pelajaran dengan maksimal. Namun pemerintah sudah mengeluarkan bantuan kepada seluruh siswa di Indonesia berupa paketan *kuota* internet yang bisa mereka gunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring dari rumah.

Rumusan masalah yang akan dibahas ada 3, yaitu bagaimana persepsi orang tua siswa di Kelurahan Kendangsari terhadap sekolah daring pada pandemi *Covid-19*, apa



saja kendala atau hambatan yang dihadapi oleh orang tua siswa selama mendampingi anak sekolah daring, dan bagaimanakah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap pelaksanaan sekolah daring pada pandemi *Covid-19* serta mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga nantinya hasil dari penelitian ini bisa berguna di berbagai bidang kehidupan. Terdapat kerangka konseptual yang buat, kerangka konseptual tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang dahulu berjalan normal sekarang mulai berubah sejak menyebarnya virus *Covid-19* di Indonesia, yang pada akhirnya Pemerintah mengeluarkan peraturan baru tentang sistem sekolah daring yang dilakukan dari rumah siswa masing-masing.

Hal ini tentu saja membuat seluruh masyarakat Indonesia, terutama orang tua wajib mengikuti peraturan baru tersebut, dengan tujuan untuk menghentikan penyebaran virus *Covid-19*. Akibatnya muncul berbagai persepsi orang tua mengenai pelaksanaan sekolah daring, hingga muncul berbagai hambatan yang dihadapi selama mendampingi anaknya sekolah daring.

II. KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa pengertian mengenai persepsi menurut para ahli, seperti menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013: 45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian, dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Sedangkan menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013: 45), persepsi (*perception*) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi. Ada juga pengertian persepsi menurut Kotler (2013: 179), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang.

Menurut KBBI, persepsi adalah tanggapan penerimaan langsung dari sesuatu hal. Berdasarkan pengertian persepsi menurut sumber di atas, yang dapat disimpulkan dari



beberapa pengertian persepsi di atas bahwa persepsi merupakan proses dalam memaknai sesuatu yang diterima melalui indra supaya setiap individu dapat memilih, mengatur dan menerjemahkan suatu informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti dan penuh makna.

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. (WHO, 2020).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan, Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Covid-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding *Covid-19* (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus *Covid-19* jauh lebih banyak dibanding SARS. *Covid-19* juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Munculnya *Covid-19* tentunya memberi dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat di dunia. Dampak tersebut antara lain, pembatasan masuknya turis asing ke suatu negara, karena setiap negara sedang berjuang untuk menghentikan penyebaran *Covid-19*, maka dari itu kegiatan wisata mancanegara sempat terhalang dan terhenti



untuk beberapa waktu. Khususnya bagi Indonesia, dampak *Covid-19* sangat dirasakan oleh masyarakat. Pemerintah yang mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang mana membatasi kegiatan masyarakat di luar ruangan, seperti tidak diperbolehkannya mengadakan acara yang melibatkan orang banyak, pembatasan berkunjung ke suatu daerah/kota/provinsi, penutupan tempat wisata dan berbagai fasilitas publik lainnya seperti sekolah, kantor, dan perpustakaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan penelitian adalah cara atau metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan hingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Ditinjau dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini dengan judul “Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Daring pada Pandemi *Covid-19* di Kelurahan Kendangsari Surabaya” maka penelitian ini bersifat kualitatif.

Dalam sebuah penelitian tentu saja kita memerlukan data dan sumber data yang akan kita gunakan, karena hasil penelitian ini bersumber dari data dan sumber data yang wajib kita miliki. Maka, pada penelitian ini ada beberapa data dan sumber data yang digunakan, antara lain:

Berdasarkan judul penelitian, ada beberapa data yang telah dipilih secara cermat dan sesuai. Jumlah populasi orang tua di wilayah Kendangsari adalah 500, yang terdiri dari 250 orang tua siswa SD, dan 250 orang tua siswa SMP. Adapun bentuk pengambilan sampling untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjek penelitiannya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semuanya, namun jika subjek penelitiannya lebih dari 100, maka hanya diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.

Berdasarkan jumlah data yang telah dijelaskan di atas, maka sumber data yang digunakan adalah daftar dari 50 orang tua siswa dari 2 jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu SD dan SMP di seluruh wilayah Kelurahan Kendangsari.

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan beberapa instrumen untuk mendapatkan data yang valid. Untuk memperoleh atau mengumpulkan data di lapangan, kita juga bisa



menggunakan berbagai macam teknik, seperti yang dikemukakan oleh, teknik pengumpulan data ada.

Berdasarkan pada pendekatan penelitian yang dipilih, maka teknik yang akan digunakan adalah teknik angket, wawancara, dan dokumentasi

b. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh di lapangan, maka yang dilakukan selanjutnya mengolah data agar bisa disajikan dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis statistik deskriptif adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menjabarkan atau menjelaskan data yang telah diperoleh di lapangan secara, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

Selain analisis deskriptif, ada pun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *display data*, dan *verification*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 80% orang tua menyatakan setuju dengan pelaksanaan sekolah daring dan ada sekitar 20% yang menyatakan kurang setuju, karena banyaknya kendala dan hambatan yang dihadapi ketika pelaksanaan sekolah daring dari rumah. Orang tua yang memilih jawaban tidak setuju beranggapan bahwa anak mereka bisa ketinggalan materi pelajaran, dan kegiatan praktik sekolah lainnya termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang biasa diikuti oleh anak.

Ada responden yang mengatakan juga bahwa sebenarnya kegiatan sekolah bisa dan memungkinkan untuk segera dilakukan, namun dengan cara bergantian. Artinya dalam sehari akan dibagi menjadi beberapa jadwal atau sesi kelas, sehingga jumlah mereka tidak terlalu banyak yang masuk sekolah dalam satu waktu, dan mereka bisa melakukan pembelajaran langsung dengan guru dan bertemu dengan teman mereka. Banyak orang tua juga menganggap bahwa jika sekolah daring juga menimbulkan perasaan jenuh dan bosan bagi anak mereka, mereka sering kehilangan konsentrasi saat mengikuti pembelajaran daring.



Orang tua juga mengatakan bahwa anak mereka lebih bersemangat belajar jika bertemu dengan temannya, namun ketika mereka belajar sendiri dari rumah mereka cepat merasa bosan dan bahkan sampai lalai terhadap tugasnya, sehingga ini memicu rasa malas pada diri anak semakin tinggi. Beberapa persepsi orang tua terhadap sekolah daring telah dikumpulkan dan dibandingkan dengan hasil angket yang telah dibagikan, dan telah disajikan dalam bentuk persentase pada tiap butir pertanyaan pada angket online, dan tiap pertanyaan mempunyai jumlah persentase yang berbeda. Dari hasil persepsi setiap orang tua di atas, terdapat hambatan yang mereka hadapi masing-masing juga berbeda. Pada pembahasan selanjutnya akan dijelaskan mengenai hambatan atau kendala yang sedang dihadapi oleh orang tua selama pelaksanaan sekolah daring dari rumah.

Hampir seluruh responden mengatakan tidak tersedianya jaringan internet adalah penyebab utama terhambatnya pelaksanaan sekolah daring, karena tidak semua siswa memakai akses *wifi* di rumah, dan harga paket data internet yang dirasa mahal, sehingga materi dan tugas sekolah tidak bisa dibuka dan diakses. Tidak tersedianya jaringan internet ini membuat orang tua harus mengeluarkan biaya tambahan lagi tiap bulannya untuk membeli paket data internet agar bisa digunakan untuk sekolah daring. Menurut salah satu narasumber besar biaya kuota biasanya berkisar Rp.60.000 per bulan.

Akibatnya bagi orang tua siswa yang kondisi ekonominya menengah ke bawah tidak bisa membeli paket data internet. Setelah adanya kendala internet, kurang pahamnya orang tua siswa mengenai teknologi, dan nilai anak yang tidak meningkat akibat dari kurangnya materi yang diberikan oleh guru, selanjutnya akan dibahas adalah tingkat kreativitas anak selama pelaksanaan sekolah daring dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Pada dasarnya semua materi pelajaran dibagikan oleh guru melalui grup *WhatsApp/Google Classroom*.

Begitu pun dengan tugas yang diberikan oleh guru melalui grup *WhatsApp/Google Meet*, baik itu berupa tugas soal ataupun tugas prakarya yang mengasah keterampilan anak. Setelah pembahasan persepsi serta hambatan atau kendala yang dihadapi oleh orang tua selama mendampingi anak mereka sekolah daring, ada beberapa solusi yang dapat mengatasi berbagai hambatan, seperti sebesar 90% responden menjawab sangat setuju



dengan adanya bantuan dari pemerintah berupa paket internet data, dan bahkan mereka sangat mengharapkan bantuan tersebut.

Sebenarnya bantuan internet ini sudah ada, dan telah diberikan kepada semua kalangan pelajar di seluruh Indonesia, mulai dari jenjang SD hingga Perguruan Tinggi. Selain itu ada 70% responden menjawab sangat setuju dan 30% menjawab setuju, dengan adanya interaksi dengan guru. Ini sangat penting, karena juga akan membantu orang tua untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka selama sekolah daring, dan juga orang tua bisa berkonsultasi dengan guru kelasnya melalui grup yang dibentuk oleh guru kelas tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebesar 30% orang tua sangat setuju, dan sebesar 50% setuju dengan pelaksanaan sekolah daring, sedangkan 20% lainnya kurang setuju dengan pelaksanaan sekolahdaring. Pelaksanaan sekolah daring untuk saat ini adalah jalan terbaik yang harus dilakukan, selain untuk mencegah penularan virus *Covid-19* di kalangan anak sekolah, juga agar orang tua bisa mengetahui perkembangan belajar anak dari rumah, karena orangtua bisa mengawasi atau mendampingi mereka belajar. Tak hanya itu sekolah dari rumahjuga membuat interaksi antara siswa, orang tua dan guru menjadi lebih intens lagi, dan pelaksanaan belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik seperti biasanya.

Pelaksanaan sekolah daring memang terdapat banyak sekali hambatan yang dihadapi, khususnya oleh orang tua dalam mendampingi anaknya sekolah daring, dengan hasil persentase 72% sangat setuju dan 26% lainnya setuju dengan pernyataan tersebut. Sebesar 78% orang tua memilih jawaban sangat setuju dan 20% lainnya memilih setuju mengenai hambatan terbesar saat ini yang sedang dihadapi adalah keterbatasan akses internet, yang mengakibatkan materi dan tugas tidak bisa diakses, sehingga kegiatan belajar menjadi tertunda, dan kurang maksimal.

Ketidaktersediaan jaringan internet ini, membuat orang tua harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk membeli paket data internet sebesar Rp. 60.000. Ini dibuktikan dengan pernyataan orang tua sebesar 84% sangat setuju dan 16% lainnya setuju dengan besarnya biaya yang dikeluarkan setiap bulan untuk membeli paket data



internet. Ada beberapa solusi yang bisa digunakan untuk meringankan kendala yang dihadapi oleh orang tua, yaitu sebesar 78% orang tua sangat setuju dan 22% lainnya setuju dengan pernyataan orang tua diwajibkan mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi agar membantu dan memberikan motivasi saat mendampingi anak sekolah daring.

Solusi lain yaitu dengan terus berinteraksi dengan guru kelas agar guru dan orang tua saling berkoordinasi. Ini di tunjukkan dengan hasil persentase 70% orang tua sangat setuju dan 30% lainnya setuju. Berdasarkan hasil penyusunan hasil skripsi tentang persepsi orang tua terhadap sekolah daring pada pandemi *Covid-19* di kelurahan Kendangsari, penulis juga memberikan saran antara lain kepada orang tua siswa yang diharapkan untuk bisa memanfaatkan teknologi dan mengikuti perkembangannya, sehingga dapat membantu anak dalam melaksanakan sekolah daring, kepada sekolah diharapkan terus berkoordinasi dengan orang tua siswa, agar kegiatan belajar daring tetap kondusif, kepada pembaca diharapkan memberikan masukan dan kritikan mengenai skripsi ini, dengan tujuan agar ke depannya penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik lagi, dan saran terakhir untuk peneliti selanjutnya mengenai persepsi orang tua, bisa dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Solusi lain yaitu dengan terus berinteraksi dengan guru kelas agar guru dan orang tua saling berkoordinasi. Ini di tunjukkan dengan hasil persentase 70% orang tua sangat setuju dan 30% lainnya setuju. Berdasarkan hasil penyusunan hasil skripsi tentang persepsi orang tua terhadap sekolah daring pada pandemi *Covid-19* di kelurahan Kendangsari, penulis juga memberikan saran antara lain kepada orang tua siswa yang diharapkan untuk bisa memanfaatkan teknologi dan mengikuti perkembangannya, sehingga dapat membantu anak dalam melaksanakan sekolah daring, kepada sekolah diharapkan terus berkoordinasi dengan orang tua siswa, agar kegiatan belajar daring tetap kondusif, kepada pembaca diharapkan memberikan masukan dan kritikan mengenai skripsi ini, dengan tujuan agar ke depannya penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik lagi, dan saran terakhir untuk peneliti selanjutnya mengenai persepsi orang tua, bisa dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. & Afreni, H. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19* Volume 6, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>. Nomor 02, Tahun 2020, Halaman 214-224. Diunduh pada tanggal 13 September 2020. Pukul 22.51
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kualitatif*. Sukabumi. CV. Jejak.
- Efrianus, R. (2020). *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/download/428/245/>. Diunduh pada tanggal 11 Oktober 2020. Pukul 21.20
- Lexy, M. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Jurnal (KESMAS, Volume 9, Nomor 4 Juli 2020) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29680>. Diunduh pada tanggal 2 Oktober 2020. Pukul 20.30
- Sari, T. R. (2010). *Pengertian Persepsi Menurut Mozkowitz dan Orgel*. <http://digilib.uinsbt.ac.id/8609/4/bab%202/pdf>. Diunduh pada tanggal 3 Oktober 2020. Pukul 15.30
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Surat Edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2020. Pukul 20.20
- Wahyu, A. F. D. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

